



Media: Kompas

Hari: Kamis

Tanggal: 16 Juli 2015

Halaman: 26

STRATEGI PEMERINTAHAN

Melayani dengan Teknologi

Untuk memaksimalkan pelayanan publik, Pemerintah Kota Yogyakarta membuat sejumlah terobosan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan TI itu, pelayanan publik menjadi lebih mudah, murah, cepat, dan menjangkau lebih banyak warga.

"Kecenderungan aglomerasi perkotaan tak bisa dihindari karena sekarang orang cenderung ingin tinggal di kota. Kota perlu dikelola secara cerdas dengan memanfaatkan teknologi informasi," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, pekan lalu di Yogyakarta.

Haryadi mengatakan, teknologi informasi (TI) untuk pelayanan publik harus memenuhi sejumlah syarat, yakni mudah diakses, interaktif, dan mengikuti perkembangan zaman. Untuk memaksimalkan penggunaan TI, ia menerbitkan Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 15 Tahun 2015 tentang E-Government.

Peraturan itu antara lain mengatur tahapan *e-government*, yang dimulai dari penguatan infrastruktur jaringan internet dan pusat data, penguatan infrastruktur sistem informasi, integrasi data dan pengembangan aplikasi terintegrasi, pembuatan "gudang data", serta implementasi kebijakan menuju kota cerdas. Saat ini, Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki beberapa program dan aplikasi yang memanfaatkan TI.

Dalam bidang pariwisata, ada aplikasi telepon seluler (ponse) cerdas berbasis Android bernama *Hi Jogja*, yang menyediakan informasi tentang tujuan wisata di Yogyakarta. Aplikasi itu memuat informasi ihwal obyek wisata, restoran, hotel, tempat belanja, hingga acara wisata. *Hi Jogja* juga menyediakan panduan navigasi yang memudahkan wisatawan mencapai lokasi yang mereka inginkan.

Dalam bidang pendidikan, selain pendaftaran siswa baru secara dalam jaringan (daring), Pemkot Yogyakarta juga membuat program Konsultasi Belajar Siswa Online. Dalam program itu, pemkot membuat laman khusus tempat siswa bisa bertanya tentang soal yang sulit mereka kerjakan. Konsultasi daring itu meliputi mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.

Di bidang kesehatan, ada beberapa sistem informasi manajemen yang mencakup puskesmas dan berbagai data kesehatan. Ada pula layanan kegawatdaruratan medis YES 118. Program itu menyediakan layanan pertolongan pertama serta evakuasi pasien ke fasilitas kesehatan.

Untuk menampung kritik dan masukan dari masyarakat, Pemkot Yogyakarta juga membuat aplikasi Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK). Melalui laman <http://upik.jogjakota.go.id>, masyarakat bisa menyampaikan keluhan atau saran tentang pelayanan publik. Ada pula *whistle blower system* yang memungkinkan warga melaporkan pegawai Pemkot Yogyakarta yang melanggar aturan. Dengan teknologi tertentu, laporan warga akan dijamin kerahasiaannya.

Selain program dan aplikasi, Pemkot Yogyakarta juga memperkuat infrastruktur TI, antara lain dengan membangun jaringan internet gratis. Di Perpustakaan Kota Yogyakarta, misalnya, saat ini ada jaringan internet dengan *bandwidth* 15 megabit per second (Mbps). Selain itu, ada jaringan internet dengan *bandwidth* 40 Mbps yang dipakai di 60 sekolah, dari SD hingga SMA.

Haryadi mengatakan, melalui bantuan TI, pemkot ingin mewujudkan Yogyakarta sebagai kota yang bersih, tertib, dan aman. Namun, yang tak kalah penting dari sistem TI adalah membumihkan nilai di masyarakat agar cita-cita itu bisa tercapai. Proses membangun harus terus-menerus. (HRS)



Haryadi Suyuti

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005